

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian secara nyata mengenai disiplin siswa di SMP dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan.

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan hasil perhitungan statistik mengenai profil disiplin siswa sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial di SMP Negeri 2 Subang.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Kedisiplinan**

Sekolah merupakan faktor yang berarti bagi perkembangan siswa, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku. Disiplin siswa, khususnya dalam mentaati tata tertib sekolah merupakan bentuk disiplin yang dilaksanakan oleh seorang siswa untuk memperlancar proses belajar mengajar. Seorang siswa yang memiliki disiplin yang baik akan memperhatikan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang ada dengan penuh tanggung jawab.

Variabel penelitian yaitu perilaku disiplin. Penelitian merujuk pada pendapat Soegeng prijodarminto (1994:23), disiplin yaitu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.

Secara operasional disiplin dalam penelitian diartikan sebagai perilaku dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subang dalam memenuhi norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Secara lebih spesifik, dalam penelitian perilaku disiplin adalah kecenderungan perilaku siswa dalam mentaati tata tertib sekolah sehingga siswa mampu berperilaku disiplin. Aspek-aspek perilaku disiplin dituangkan ke dalam indikator sebagai berikut:

- a) Ketaatan; didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai aturan tertulis di SMP Negeri 2 Subang.
  - 1) Menjalankan aturan sesuai kemampuan
  - 2) Bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab
  - 3) Menjalankan aturan tanpa ada paksaan dari orang lain.
- b) Kepatuhan; didefinisikan sebagai sikap untuk menjalankan aturan tata tertib di SMP Negeri 2 Subang.
  - 1) Menyanggupi untuk melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah
  - 2) Bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan
  - 3) Menjalankan kewajiban di sekolah sebagai siswa.

c) Kesetiaan; didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi siswa SMP Negeri 2 Subang terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati.

- 1) Merasa bersalah saat melakukan pelanggaran
- 2) Menjalankan segala aturan dengan perasaan senang
- 3) Menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib yang di buat oleh sekolah
- 4) Memperhatikan sikap pribadi terhadap tata tertib yang dibuat oleh sekolah

d) Ketertiban; didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa SMP Negeri 2 Subang.

- 1) Dapat mengatur/mengelola waktu
- 2) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah
- 3) Berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan tata tertib/aturan.

## **2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial**

Program bimbingan merupakan serangkaian kegiatan bimbingan yang disusun secara sistematis, terarah, dan terpadu dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan bimbingan pribadi-sosial, maka kegiatan bimbingan yang dimaksud merupakan jenis bimbingan dalam rangka mengembangkan kemampuan pribadi siswa dalam berperilaku disiplin di sekolah maupun di rumah. Tujuan dari program bimbingan pribadi-sosial adalah agar siswa dapat mengembangkan perilaku disiplin sesuai dengan tata tertib sekolah.

Pada penelitian yang dimaksud dengan program bimbingan Pribadi-sosial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah adalah rancangan aktivitas layanan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi dalam periode tertentu untuk membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolah.

Definisi operasional program bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian adalah serangkaian rencana tertulis layanan bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi, a) Rasional Program, b) Visi dan Misi, c) Deskripsi Kebutuhan, d) Tujuan, e) Komponen Program, f) Rencana Operasional, g) Pengembangan Tema, h) Pengembangan Satuan Layanan, i) Evaluasi.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Pertimbangan dasar dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di SMP Negeri 2 Subang adalah belum adanya program bimbingan pribadi-sosial yang dikhususkan untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana atau yang biasa disebut dengan istilah *random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel pengolahan data awal pembuatan program. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Surakhmad (1998:100), yaitu “apabila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar

15% - 50% dari jumlah populasi". Berdasarkan asumsi yang dikemukakan Surakhmad, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 27% dari jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2011-2012. Penentuan jumlah sampel di rumuskan sebagai berikut:

$$S = 27\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang di ambil.

n = Jumlah anggota populasi.

$$S = 27\% + \frac{1000 - 336}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 27\% + \frac{664}{900} (35\%)$$

$$S = 27\% + (0,74) (35\%)$$

$$S = 27\% + 25,9 \%$$

$$S = 52,9 \%$$

Dengan demikian sampel diperoleh sebesar  $52,9\% \times 336 = 177,74$

= 178 Siswa

Populasi kelas VIII SMP Negeri 2 Subang berjumlah 336 siswa. Sehingga sampel yang diambil sebesar 52,9 % tersebut berjumlah 178 siswa/ responden.

Sampel penelitian ini diambil dari populasi kelas VIII dengan asumsi bahwa:

- 1) Siswa kelas VIII merupakan bagian dari masa remaja (pubertas) yang berada dalam kondisi emosi yang labil karena pada tingkatan kelas VIII siswa merasa dirinya mempunyai otoritas atau kekuasaan lebih terhadap sekolah apalagi adik kelas

- 2) Siswa kelas VIII adalah siswa yang sudah mengalami proses interaksi dengan sekolah, sehingga siswa mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang akan diterimanya apabila siswa melaksanakan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah
- 3) SMP Negeri 2 subang belum memiliki program bimbingan khususnya program bimbingan pribadi-sosial yang dikhususkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah. Jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Anggota Populasi dan Sampel**  
**Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2011-2012**

| <b>Tahun Ajaran</b> | <b>Kelas</b>         | <b>Jumlah</b> |
|---------------------|----------------------|---------------|
| <b>2011 - 2012</b>  | VIII A               | 43            |
|                     | VIII B               | 44            |
|                     | VIII C               | 41            |
|                     | VIII D               | 41            |
|                     | VIII E               | 42            |
|                     | VIII F               | 41            |
|                     | VIII G               | 42            |
|                     | VIII H               | 42            |
|                     | <b>Jumlah</b>        | <b>336</b>    |
|                     | <b>Keseluruhan</b>   |               |
|                     | <b>Jumlah Sampel</b> | <b>178</b>    |

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai. Data yang terkumpul adalah data kuantitatif mengenai profil kedisiplinan siswa di sekolah yang berasal dari angket yang akan diisi oleh siswa. Kemudian diinterpretasikan.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistika, yaitu dengan menghitung terlebih dahulu nilai terbesar dan nilai terkecil untuk menentukan kelompok siswa dengan kategori disiplin sebagai berikut: Tinggi(T), Sedang (S), dan Rendah (R). Selanjutnya mengelompokan kategori tinggi, sedang dan rendah dari masing-masing kategori untuk mengetahui aspek mana yang memiliki nilai terendah dari masing-masing kategori tersebut.

Pada pembuatan program langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan mengukur profil kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subang untuk mengetahui gambaran awal profil kedisiplinan siswa sebelum dilakukan intervensi, dalam mengukur profil kedisiplinan siswa menggunakan instrument. Adapun instrument yang digunakan yaitu angket kedisiplinan siswa. Dilakukan juga observasi untuk mengetahui kondisi layanan bimbingan pribadi-sosial di sekolah tersebut. Langkah kedua, merancang program bimbingan pribadi-sosial yang berdasarkan profil kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subang dengan mempertimbangkan analisis teori, profil kedisiplinan serta kondisi aktual layanan bimbingan pribadi-sosial di SMP Negeri 2 Subang. Program ini diuraikan berdasarkan hasil dari langkah sebelumnya. Langkah terakhir yaitu menguji

kelayakan program tersebut. Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007:142).

### 1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari alat ukur berupa angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.

Instrumen angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner yang merupakan tektik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007: 142). Tipe kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Self-Administrated Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur) dengan menggunakan model skala *likert* yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (√).

Untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka penyusunan instrumen dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Menguraikan masing-masing komponen yang terdiri dari beberapa dimensi dan indikator yang disusun dalam sebuah kisis-kisi.



2. Menyusun sejumlah butir-butir item pernyataan positif atau negatif berdasarkan indikator pada kisi-kisi.
3. Melakukan *Judgement* instrumen kepada 3 orang dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memperoleh validitas internal. Berdasarkan hasil *Judgement* dari dosen ahli, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu a) pernyataan tersebut harus direvisi sehingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M (berikutnya disebut TM-1); atau b) pernyataan tersebut harus dibuang (berikutnya disebut TM-2).
4. Melakukan uji keterbacaan instrumen kepada siswa untuk memperoleh validitas eksternal dalam mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dari segi kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat di mengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.
5. Menetapkan pola penyekoran instrumen dari pernyataan positif dan negatif. Pertimbangan positif dan negatif berdasarkan kesesuaian dengan indikator. Angket yang digunakan menggunakan model skala *likert* yang masing-masing pernyataan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS),

Sesuai(S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap pernyataan berkisar antara 1 sampai dengan 4, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek.

**Pada Skor Pilihan Respon Angket Kedisiplinan Siswa**

| Pernyataan     | Skor Lima Pilihan alternatif Respon |          |          |          |
|----------------|-------------------------------------|----------|----------|----------|
|                | SS                                  | S        | TS       | STS      |
| <b>Positif</b> | <b>4</b>                            | <b>3</b> | <b>2</b> | <b>1</b> |
| <b>Negatif</b> | <b>1</b>                            | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> |

Instrumen yang dikembangkan hendaknya tidak menyimpang dari ruang lingkup permasalahan, sehingga dapat mempermudah dalam penyusunan dan pengembangan butir-butir pernyataan, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Dengan demikian butir pernyataan merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan. Kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan profil disiplin siswa di sekolah dikembangkan berdasarkan konsep Hurlock (1978: 82-92) mengenai disiplin siswa di sekolah. Berdasarkan konstruk, kisi-kisi alat pengumpulan data selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan disiplin siswa di sekolah dijabarkan dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

**Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Siswa  
Di SMP Negeri 2 Subang  
(Sebelum Validasi)**

**Table 3.2**

| No | Aspek      | Indikator  | No Item         |                  | Σ |
|----|------------|--|-----------------|------------------|---|
|    |            |  | +               | -                |   |
| 1  | Ketaatan   | a. Menjalankan aturan sesuai kemampuan                                       | 1,2,3           | 4,5,6            | 6 |
|    |            | b. Bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab    | 7,8,9           | 10,11            | 5 |
|    |            | c. Menjalankan peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain                   | 12,13,14        | 15,16            | 5 |
| 2  | Kepatuhan  | d. Sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah                  | 17,18,19        | 20,21            | 5 |
|    |            | e. Melaksanakan kewajiban di sekolah sebagai siswa                           | 22,23,24,<br>25 | 26,27,28         | 7 |
|    |            | f. Bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan                  | 29,30,31        | 32,33            | 5 |
| 3  | Kesetiaan  | g. Merasa bersalah apabila melakukan kesalahan                               | 34,35,36        | 37,38            | 5 |
|    |            | h. Menjalankan segala aturan dengan perasaan senang                          | 39              | 40,41,42,<br>,43 | 5 |
|    |            | i. Menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib yang di buat oleh sekolah | 44,45,46        | 47,48,49,<br>,50 | 7 |
|    |            | j. Memperhatikan sikap pribadi terhadap orang lain                           | 51,52,53        | 54               | 4 |
| 4  | Ketertiban | k. Dapat mengatur/mengelola waktu  | 55,56,57        | 58,59            | 5 |
|    |            | l. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah                   | 60,61,62        | 63,64,65         | 6 |
|    |            | m. Berperilaku dan perpenampilan sesuai dengan tata tertib/aturan            | 66,67,68        | 69,70            | 5 |

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Penilaian Uji Kelayakan Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

| Variabel                         | Aspek                     | Indikator   |
|----------------------------------|---------------------------|---|
| Program Bimbingan Pribadi-Sosial | Landasan                  | 1. Dasar Pemikiran  |
|                                  | Penyusunan Program        | 2. Landasan Formal yang digunakan (landasan hukum penyelenggaraan BK)<br>3. Visi dan Misi BK Sekolah<br>4. Tujuan Pengembangan Program  |
|                                  | Proses Penyusunan Program | 1. Komponen Layanan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Layanan dasar bimbingan</li> <li>b. Layanan responsif</li> <li>c. Layanan perencanaan individual</li> <li>d. Dukungan sistem</li> </ul> 2. Materi layanan yang digunakan pada masing-masing komponen layanan<br>3. Personel/pihak yang terlibat<br>4. Mekanisme kerja antar personel <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Alur kewenangan antar personel</li> <li>b. Alur kerjasama antar personel</li> </ul> 5. Sarana dan Prasarana yang digunakan |

|                  |  |
|------------------|--|
|                  | (sarana dan prasarana fisik)   |
|                  | 6. Upaya sosialisasi program   |
| Evaluasi Program | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan konteks             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan</li> <li>b. Hasil yang diharapkan</li> <li>c. Kriteria Keberhasilan</li> </ol> </li> <li>2. Pendekatan input             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kuantitas dan kualitas personel</li> <li>b. Fasilitas yang dibutuhkan</li> <li>c. Waktu yang disediakan untuk mencapai tujuan</li> <li>d. Interaksi antar komponen</li> </ol> </li> <li>3. Pendekatan proses             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fungsi Komponen</li> <li>b. Proses pengelolaan komponen</li> <li>c. Kesesuaian antara tujuan dan hasil yang diharapkan</li> </ol> </li> <li>4. Pendekatan hasil             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dampak dari kegiatan layanan</li> <li>b. Realisasi tujuan yang diharapkan</li> </ol> </li> </ol> |

## E. Uji Coba Alat Ukur

Kuesioner sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

### a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut. Masukan dari tiga dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Instrumen angket hasil *judgement* dari dosen ahli, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Judgement Angket**

| Kesimpulan | No Item   | Jumlah |
|------------|---|--------|
| Memadai    | 1,2,6,7,12,13,15,16,17,19,21,22,23,24,29,30,32,34,35,36,40,43,45,46,48,50,51,52,55,56,57,58,61,62,64,66,67,69 | 38     |
| Revisi     | 3,4,8,11,20,25,28,31,33,38,44,47,49,54,59,65  | 16     |
| Buang      | 5,9,10,14,18,26,27,37,39,41,42,53,60,63,68,70   | 16     |
| Total      |   | 70     |

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 38 item yang dapat digunakan, 16 item yang perlu direvisi dan 16 item yang harus dibuang karena tidak relevan dengan indikator dan aspek. Berdasarkan saran dari salah seorang dosen ahli. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 70 item.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa**  
**(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)**

| No | Aspek      | Indikator  | No Item     |          | Σ |
|----|------------|--|-------------|----------|---|
|    |            |  | +           | -        |   |
| 1  | Ketaatan   | a. Menjalankan aturan sesuai kemampuan                                       | 1,2,3       | 4,5      | 5 |
|    |            | b. Bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab    | 6,7         | 8        | 3 |
|    |            | c. Menjalankan peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain                   | 9,10        | 11,12    | 4 |
| 2  | Kepatuhan  | d. Sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah                  | 13,14       | 15,16    | 4 |
|    |            | e. Melaksanakan kewajiban di sekolah sebagai siswa                           | 17,18,19,20 | 21       | 5 |
|    |            | f. Bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan                  | 22,23,24    | 25,26    | 5 |
| 3  | Kesetiaan  | g. Merasa bersalah apabila melakukan kesalahan                               | 27,28,29    | 30       | 4 |
|    |            | h. Menjalankan segala aturan dengan perasaan senang                          | 31          | 32,33,34 | 4 |
|    |            | i. Menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib yang di buat oleh sekolah | 35,36       | 37,38,39 | 5 |
|    |            | j. Memperhatikan sikap pribadi terhadap orang lain                           | 40,41       | 42       | 3 |
| 4  | Ketertiban | k. Dapat mengatur/mengelola waktu  | 43,44,45    | 46,47    | 5 |
|    |            | l. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah                   | 48,49       | 50,51    | 4 |
|    |            | m. Berperilaku dan perpenampilan sesuai dengan tata tertib/aturan            | 52,53       | 54       | 3 |

### **b. Uji Keterbacaan Item**

Sebelum instrumen kedisiplinan diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada tiga atau lima orang siswa dari SMP Negeri 2 Subang atau SMP lain di Subang, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subang dan kemudian dilakukan uji validitas eksternal.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2011-2012.

### **c. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2011-2012. Angket diberikan kepada siswa yang tidak termasuk sampel penelitian, sebanyak 125 orang siswa. Siswa sebelum mengisi angket, terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket.

#### **1) Uji Validitas Butir Item**

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2011-2012.



Pengujian validasi butir item yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengujian validasi konstruk seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap kedisiplinan siswa. Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2004: 267). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan skor mentah.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{hitung}$  : Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum x$  : Jumlah skor item
- $\sum y$  : Jumlah skor total (seluruh item)
- N : Jumlah responden

(Riduwan, 2008:98)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = harga  $t_{hitung}$  untuk tingkat signifikansi
- r = Koefisien korelasi hasil r hitung

$n$  = Jumlah responden

Setelah diperoleh  $t_{hitung}$  selanjutnya membandingkannya dengan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan mebandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka butir soal valid

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir soal tidak valid

Pengujian validitas dilakukan terhadap 54 item pernyataan dengan jumlah subjek 125 siswa. Dari 54 item diperoleh 54 item valid semua.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas**

| Kesimpulan  | Item   | Jumlah |
|-------------|--|--------|
| Valid       | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54 | 54     |
| Tidak valid |  |        |

## 2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsistensi (Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006:70).

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas intrumen

ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program SPSS 17.0 *for windows*. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang kedisiplinan siswa adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2006:115)

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* untuk mencari nilai reliabilitas angket kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji reliabilitas Instrumen**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,877             | 63         |

Hasil uji coba instrumen diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,882, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan :

|              |                                    |
|--------------|------------------------------------|
| 0,00 – 0,199 | derajat keterandalan sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | derajat keterandalan rendah        |
| 0,40 – 0,599 | derajat keterandalan cukup         |
| 0,60 – 0,799 | derajat keterandalan tinggi        |
| 0,80 – 1,00  | derajat keterandalan sangat tinggi |

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba tidak ada perubahan dikarenakan semua pernyataan valid semua, kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa**  
**(Setelah Uji Coba)**

| No | Aspek     | Indikator   | No Item     |       | Σ |
|----|-----------|---|-------------|-------|---|
|    |           |   | +           | -     |   |
| 1  | Ketaatan  | a. Menjalankan aturan sesuai kemampuan                                    | 1,2,3       | 4,5   | 5 |
|    |           | b. Bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab | 6,7         | 8     | 3 |
|    |           | c. Menjalankan peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain                | 9,10        | 11,12 | 4 |
| 2  | Kepatuhan | d. Sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah               | 13,14       | 15,16 | 4 |
|    |           | e. Melaksanakan kewajiban di sekolah sebagai siswa                        | 17,18,19,20 | 21    | 5 |

|   |            |  |          |          |   |
|---|------------|--|----------|----------|---|
|   |            | f. Bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan                  | 22,23,24 | 25,26    | 5 |
| 3 | Kesetiaan  | g. Merasa bersalah apabila melakukan kesalahan                               | 27,28,29 | 30       | 4 |
|   |            | h. Menjalankan segala aturan dengan perasaan senang                          | 31       | 32,33,34 | 4 |
|   |            | i. Menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib yang di buat oleh sekolah | 35,36    | 37,38,39 | 5 |
|   |            | j. Memperhatikan sikap pribadi terhadap orang lain                           | 40,41    | 42       | 3 |
| 4 | Ketertiban | k. Dapat mengatur/mengelola waktu  | 43,44,45 | 46,47    | 5 |
|   |            | l. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah                   | 48,49    | 50,51    | 4 |
|   |            | m. Berperilaku dan perpenampilan sesuai dengan tata tertib/aturan            | 52,53    | 54       | 3 |

#### **F. Penyusunan Program Bimbingan Pribadi-Soial Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Proses penyusunan program bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, sebagai berikut :

##### 1. Penyusunan Program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran kedisiplinan siswa di sekolah dan indikator-indikator kedisiplinan siswa. Gambaran indikator-indikator kedisiplinan siswa merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan

kedisiplinan siswa. Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

## 2. Validasi Program

Langkah berikutnya setelah penyusunan program adalah melakukan validasi program yang telah disusun kepada dosen ahli program dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Hasil Validasi Program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program bimbingan pribadi-sosial yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Proses validasi program diawali dengan proses penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

## 3. Penyusunan Program Hipotetik

Penyusunan rumusan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program pada dosen. Rumusan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## G. Analisis Data

### 1. Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi

diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang disebarakan sesuai jumlah sampel.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden dengan melakukan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan

## 2. Penskoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan empat alternatif jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.9

**Tabel 3.9**  
**Pola Skor Opsi Alternatif Respons**  
**Model Summated Ratings (Likert)**

| Pernyataan       | Skor Lima Alternatif Respons |   |    |     |
|------------------|------------------------------|---|----|-----|
|                  | SS                           | S | TS | STS |
| Favorable (+)    | 4                            | 3 | 2  | 1   |
| Un-Favorable (-) | 1                            | 2 | 3  | 4   |

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

- 1) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- 4) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

### **3. Pengolahan Data**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kedisiplinan siswa yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebarakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subang tahun ajaran 2011-2012. Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu kedisiplinan siswa yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori kedisiplinan yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian



dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden ( $\mu$ ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden ( $\sigma$ ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.
- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas aktual**

| Skala skor mentah                               | Kategori Skor |
|---|---------------|
| $X > \mu + 1,0 \sigma$                          | Tinggi        |
| $\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$ | Sedang        |
| $X < \mu - 1,0 \sigma$                          | Rendah        |

(perhitungan konversi skor terlampir)

### 1. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Hasil pengolahan data kedisiplinan siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Skor Kategori Kedisiplinan**

| <b>Kategori</b>    | <b>Skor</b>                   | <b>Interpretasi</b>  |
|--------------------|-------------------------------|--|
| Tinggi<br>(tinggi) | >178<br><br>(tinggi)          | Siswa pada kategori tinggi telah mencapai tingkat kedisiplinan yang sangat optimal pada setiap aspeknya, yaitu dorongan / keinginan yang tinggi dalam diri individu yang ditunjukkan dalam bentuk ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. |
| Sedang<br>(Sedang) | 142<<br><br>X>177<br>(Sedang) | Siswa pada kategori sedang telah mencapai tingkat kedisiplinan yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban   |
| Rendah<br>(rendah) | <141<br><br>(rendah)          | Siswa pada kategori rendah telah mencapai tingkat kedisiplinan yang tidak optimal pada setiap aspeknya, yaitu ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban   |

Berdasarkan tabel 3.11 menunjukkan dari hasil penelitian, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Subang membutuhkan upaya pemberian layanan untuk kedisiplinan siswa yaitu berupa layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Pemberian layanan difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori kedisiplinan

## H. Prosedur Penelitian

### a. Persiapan Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan proposal penelitian merupakan pengembangan dari penentuan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya proposal diajukan pada dewan skripsi untuk didiskusikan dan kemudian disetujui.
- 2) Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan diawali dengan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI melalui Dekan FIP UPI, sebagai pengantar ke sekolah yang dituju dalam penelitian.
- 3) Penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data serta uji coba alat pengumpul data.

### b. Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap persiapan, yang dilakukan sebelum melaksanakan pengumpulan data yaitu observasi awal atau studi pendahuluan melalui wawancara kepada wakil kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Subang mengenai disiplin siswa di sekolah, selanjutnya pengajuan izin penelitian, penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data serta uji coba alat pengumpul data.

### c. Permohonan izin penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktur Direktorat Akademik, kantor kesatuan Bangsa dan Lingkungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat, kemudian disampaikan kepada Kepala SMPN 2 Subang.

### d. Pengolahan Data dan Penyusunan Program

Informasi yang didapat dari penyebaran instrumen yang diolah menggunakan program *SPSS* selanjutnya dianalisis. Penyusunan program bimbingan didasarkan pada hasil analisis empiris dan teoritis digunakan sebagai dasar penyusunan program bimbingan pribadi-sosial. Menurut Borg dan Gall (Nana Syaodih: 2005), langkah-langkah penelitian dan pengembangan program adalah:

- 1) Studi pendahuluan, atau *Research and information collecting*.
- 2) Perencanaan atau *planning*
- 3) Pengembangan model awal atau *develop preliminary from of product*
- 4) Revisi model awal atau *main product revision*
- 5) Uji coba terbatas atau *main field testing*
- 6) Revisi model hasil uji coba atau *operational product process*
- 7) Uji coba lebih luas atau *operational field testing*

- 8) Finalisasi model atau *final product revision*, serta
- 9) Desiminasi dan implementasi model atau *diseminatioan and implemation*

